

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Pada pembuatan biobriket dari campuran ampas tebu dan tempurung kelapa dengan komposisi 30:70 menggunakan variasi perekat tepung kanji, tepung beras, tepung ketan, lem fox dan molase ini, yang menghasilkan biobriket pada kondisi optimum adalah biobriket yang menggunakan perekat tepung kanji, dengan kadar air 5,3 %; kadar abu 7,9 %; zat terbang 19,8 %; kadar karbon 67 %; total sulfur 0,11 %; nilai kalor 6.643 kal/gr; lama nyala 164 menit; dan kuat tekan 18,9 kg/cm².
- Karakteristik biobriket yang memenuhi standar (SNI No. 01/6235/2000) adalah biobriket yang menggunakan perekat tepung kanji.
- Dari kelima variasi perekat yang digunakan, biobriket yang menghasilkan nilai kalor paling tinggi adalah biobriket yang menggunakan perekat tepung kanji, dengan nilai kalor 6.643 kal/gr.
- Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ampas tebu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pencampur untuk pembuatan bahan bakar alternatif seperti biobriket agar dapat mengurangi pemakaian bahan bakar lain yang lebih mahal dan bernilai kalor tinggi. Namun dalam pemanfaatannya harus dicampur dengan bahan lain yang memiliki nilai kalor yang lebih tinggi. Selain dapat mengurangi pemakaian bahan bakar fosil, alternatif ini juga dapat mengurangi tumpukan limbah dilingkungan sekitar.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis memberikan saran untuk kegiatan selanjutnya, yaitu :

1. Diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan lebih banyak lagi jenis perekat lain.

2. Diharapkan dalam pembuatan biobriket selanjutnya dapat mencari bahan baku lainnya yang memiliki nilai kalor yang cukup untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif.
3. Diharapkan pada pembuatan biobriket dari ampas tebu dan tempurung kelapa selanjutnya dapat menganalisa emisi gas yang terkandung didalam biobriket tersebut.